

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS III DI SDN KOTABARU

Nellawati Amelia¹, Dudung Suryana² Riga Zahara Nurani³

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
, Universitas Perjuangan Tasikmalaya Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat,
Indonesia*

Email nellawatiamelia117@gmail.com¹, dudungsuryana61@gmail.co.id²,
rigazahara@unper.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas III SDN Kotabaru dalam menulis paragraf. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara logis, memilih kosakata yang tepat, dan memahami struktur paragraf. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa dengan menggunakan media cerita bergambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kotabaru yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap aspek. Pada tahap perencanaan, modul ajar dan media cerita bergambar disusun dengan lengkap dan relevan. Dalam pelaksanaan, siswa lebih antusias dan terlibat aktif saat pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Hasil kemampuan menulis paragraf juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan, hanya 15 siswa (50%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 70. Pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa (73,33%) dengan nilai rata-rata 76,33. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 27 siswa (90%) dengan nilai rata-rata 80,16. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pelaksanaan, dan kemampuan menulis paragraf siswa kelas III SDN Kotabaru. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur paragraf dan mengembangkan ide secara tertulis.

KATA KUNCI: Menulis paragraf, media cerita bergambar, kemampuan menulis, siswa sekolah dasar, PTK.

ABSTRACT: This research is motivated by the low ability of third grade students of SDN Kotabaru in writing paragraphs. The results of the observation showed that only 50% of students achieved the Minimum Completion Criteria (MCC), while the rest had difficulty in constructing sentences logically, choosing the right vocabulary, and understanding paragraph structure. One of the causes is the lack of interesting learning media variations. Therefore, this study aims to improve students' paragraph writing skills by using picture story media. The method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and McTaggart which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 third grade students of SDN Kotabaru. The results of the study showed an increase in every aspect. At the planning stage, the teaching modules and picture story media were arranged completely and relevantly. In the implementation, students were more enthusiastic and actively involved when learning using picture story media. The results of paragraph writing skills also increased. In the pre-action, only 15 students (50%) completed the activity with an average score of 70. In cycle I, it increased to 22 students (73.33%) with an average score of 76.33. In cycle II, completion increased to 27 students (90%) with an average score of 80.16. The conclusion of this study is that the use of picture story media can improve learning planning, student involvement in implementation, and paragraph writing skills

of grade III students of SDN Kotabaru. This media has proven effective in helping students understand paragraph structure and develop ideas in writing.

KEYWORDS: paragraph writing, picture story media, Indonesian language learning, elementary students.

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY
Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. <i>frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya</i> 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)			
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i1.1357			

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar. Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi literasi siswa sekolah dasar. Menulis tidak hanya sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai sarana berpikir, berkreasi, dan mengekspresikan diri. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa agar mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi dengan bahasa yang baik dan benar. Di antara jenis-jenis keterampilan menulis, menulis paragraf adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai fondasi untuk keterampilan menulis yang lebih kompleks. Menulis paragraf tidak hanya sekadar menuangkan ide, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan terstruktur. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Kotabaru, kemampuan menulis paragraf siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok menjadi kalimat-kalimat penjelas yang padu dan koheren. Tulisan siswa cenderung tidak terstruktur, kalimat-kalimatnya acak, dan tidak jarang masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Masalah ini bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa siswa, tetapi juga oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memberikan stimulus visual yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis paragraf pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Kotabaru, diketahui bahwa dari 30 siswa, hanya 50% yang mampu menulis paragraf sesuai kriteria KKM (≥ 75). Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan kalimat pendukung, serta menyusun

paragraf yang koheren dan sesuai kaidah kebahasaan. Permasalahan ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau latihan konvensional yang kurang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam menulis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media pembelajaran visual, seperti cerita bergambar, mampu meningkatkan daya tarik, keterlibatan, serta pemahaman siswa dalam kegiatan menulis (Oktaviana, 2013; Chen et al., 2018). Cerita bergambar memberikan stimulus visual yang konkret dan memudahkan siswa dalam mengimajinasikan isi cerita serta mengembangkan ide menjadi paragraf yang utuh. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan media cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran aktif yang terstruktur dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis paragraf.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, diperlukan pendekatan yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa secara konkret. Salah satu kendala utama dalam pembelajaran menulis adalah kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi kalimat yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan stimulus visual dan pembelajaran kontekstual agar mereka dapat lebih mudah menghubungkan pengalaman nyata dengan tulisan. Salah satu alternatif yang dinilai efektif untuk menjawab tantangan tersebut adalah penggunaan media cerita bergambar. Media ini mampu menyajikan rangsangan visual yang memicu daya imajinasi siswa sekaligus membantu mereka memahami alur cerita yang akan dikembangkan dalam bentuk paragraf.

Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran menulis tidak hanya memberikan daya tarik visual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan media cerita bergambar sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas III SDN Kotabaru melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam mengidentifikasi ide pokok, menyusun kalimat pendukung, serta menghasilkan paragraf yang logis dan koheren.

Selain itu, media cerita bergambar juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan

visual, media ini dapat memperkuat pemahaman terhadap struktur teks dan mempercepat proses menuangkan ide secara tertulis. Siswa tidak hanya diminta membayangkan alur cerita, tetapi juga diberikan bantuan visual berupa gambar yang menjadi pijakan dalam menyusun kalimat demi kalimat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif, interaktif, dan memfasilitasi keterlibatan aktif semua siswa dalam proses menulis paragraf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas dan memberikan ruang refleksi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kotabaru, Kota Tasikmalaya, tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan media cerita bergambar. Media ini berupa gambar-gambar berurutan yang menyajikan sebuah alur cerita pendek, digunakan untuk membantu siswa menyusun paragraf berdasarkan isi gambar. Media cerita bergambar dipilih karena dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan alur cerita, dan mengaitkannya dengan struktur paragraf yang logis dan sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis di setiap akhir siklus. Observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran dan interaksi siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman dan kesan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan proses dan hasil pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf secara objektif.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif berupa skor tes menulis paragraf dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan hasil dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN KOTABARU, Kota Tasikmalaya, pada

semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 30 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, dengan guru wali kelas III. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus.

Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, media cerita bergambar, lembar kerja siswa (LKPD), dan instrumen penilaian. Modul ajar disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan menekankan latihan menulis berdasarkan gambar cerita. Cerita yang digunakan bersifat familiar dan kontekstual untuk siswa. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan struktur paragraf dan menulis berdasarkan cerita bergambar sederhana. Siswa diajak mendeskripsikan gambar, menyusun kalimat, dan menggabungkannya menjadi paragraf. Pada siklus II, kegiatan ditingkatkan dengan latihan menulis cerita bergambar secara berkelompok dan individu. Guru memberi umpan balik langsung terhadap hasil tulisan siswa.

Tabel 1. 1

Aktivitas Guru

Penilaian aktivitas Guru	
Siklus I	92,24%
Siklus II	91,37%

Penilaian terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru tercatat sebesar 92,10%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,73%. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam menerapkan media cerita bergambar semakin baik dan efektif dalam mengelola proses pembelajaran menulis paragraf.

Tabel 1. 2

Modul Ajar

Penilaian Modul Ajar	
Siklus I	3,69%
Siklus II	3,69%

Penilaian Penilaian terhadap modul ajar yang digunakan pada kedua siklus menunjukkan konsistensi kualitas. Modul ajar memperoleh nilai sebesar 3,69% pada siklus I dan tetap stabil pada 3,69% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah memenuhi standar kelayakan isi dan sistematika serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 1. 3

Data Hasil Evaluasi

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.290	2.405
Rata- Rata	76,33	80,16
Nilai Tertinggi	95	90
Tuntas KKM	22	27
Belum Tuntas KKM	8	3
Persentase	73,33	90

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 76,33 dengan 22 siswa (73,33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata menjadi 80,16 dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang (90%). Pembelajaran dengan media cerita bergambar terbukti mampu membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik. Gambar berperan sebagai stimulus visual yang menumbuhkan ide menulis. Siswa lebih mudah menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan karena mendapat gambaran alur cerita secara konkret.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, terjadi peningkatan partisipasi, seperti: siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dalam kelompok. Mereka juga mampu mengerjakan tugas tepat waktu, serta menunjukkan rasa senang dan percaya diri ketika diminta membaca hasil tulisannya. Dengan demikian, media cerita

bergambar tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru sebaiknya menjadikan media ini sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Peningkatan yang signifikan terlihat dari siklus ke siklus. Media cerita bergambar membantu siswa lebih mudah memahami alur cerita dan menyusunnya dalam bentuk paragraf. Selain itu, media visual mampu menstimulasi daya imajinasi siswa, sehingga ide yang dituangkan lebih terstruktur dan menarik. Dari observasi juga diketahui bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka tertarik mengamati gambar dan berlomba menuliskan cerita versi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu membangun motivasi belajar siswa dan memberikan ruang eksplorasi ide yang lebih luas.

Pembelajaran menulis melalui media visual memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menyusun kalimat secara acak, tetapi mulai memperhatikan urutan logis cerita, penggunaan kata hubung, serta struktur paragraf. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat, yang menjadi indikasi bahwa mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran bermakna. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis paragraf di sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan menulis paragraf yang signifikan pada siswa kelas III SDN Kotabaru juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyusun gagasan secara sistematis. Siswa tidak hanya menyalin atau menuliskan kembali isi gambar, tetapi mereka diajak untuk menafsirkan, menganalisis, dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang disajikan. Proses ini menuntut siswa untuk menggabungkan pengamatan visual dengan kemampuan berbahasa, yang secara tidak langsung melatih kemampuan kognitif mereka dalam mengorganisasi pikiran secara logis ke dalam bentuk paragraf yang runtut.

Selain aspek kognitif, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dari sisi afektif dan psikomotorik. Siswa terlihat lebih termotivasi, antusias, dan percaya diri ketika diminta menulis berdasarkan gambar. Mereka juga menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan menulis dibandingkan sebelum menggunakan media cerita bergambar. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif berdiskusi dalam kelompok dan berani membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa media cerita bergambar tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mendukung perkembangan karakter positif dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dapat disimpulkan. Rencana pengajaran yang disusun oleh peneliti untuk pembelajaran menulis paragraf dengan media cerita bergambar telah dilaksanakan dengan sukses. Hal ini terlihat dari kelengkapan alat pembelajaran yang disiapkan, seperti modul pengajaran, serta media yang cocok dengan karakteristik siswa kelas III di SDN KOTABARU. Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf yang menggunakan media cerita bergambar berhasil meningkatkan semangat, partisipasi, dan motivasi siswa untuk belajar. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, kemudian meningkat menjadi 76,33 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,16 pada siklus II dengan KKM 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media visual yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami dan menyusun paragraf dengan cara yang logis dan sistematis. Berdasarkan hasil tes tertulis, pengamatan, dan wawancara, dapat dinyatakan bahwa media cerita bergambar memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf siswa, khususnya dalam pengembangan ide utama, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa tulis yang tepat. Oleh karena itu, media cerita bergambar sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018).
- Engel. (2014). Subjek dan Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 42–62.
- Intanghina. (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106.

<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>

- Langi, A., & Setyaningtyas, E. W. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5296–5303. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1234>
- Lestari, N. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 Sd Malangrejo Kabupaten Sleman. *Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 72.
- Melinda. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Curug 01. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Curug 01* , 1–206.
- Nirwaningtyas, F., & Yanti, P. G. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi.
- Nuraziza, M., Tryanasari, D., & Rulviana, V. (2024). Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya PeningkatanKeterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas 4 SDNPatihan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Oktaviana, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III di SDNM Gedong 03 Pagi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sari, tri yunita. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Gambar Seri bagi Siswa Kelas III SDN 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Repository.Metrouniv.Ac.Id*, 1–215. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2108/1/SKRIPSI TRI YUNITA SARI NPM.13105945.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2108/1/SKRIPSI%20TRI%20YUNITA%20SARI%20NPM.13105945.pdf)
- Sari, E. U., Hakim, L., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Strategi Reading Aloud Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Murid Sekolah Dasar.

Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 1644–1651.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13217>

Sorey, O. C. (2019). *Materi-Penyuluhan-Paragraf* (pp. 1–11).

<https://bbsulut.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2019/04/Materi-Penyuluhan-Paragraf.pdf>

Sugianto. (2017). Pengaruh karakteristik dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Angkasa Pura Yogyakarta. *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport*, 35–43.

Tinggi, S., Informatika, M., Royal, S., Prof, J., No, H. M. Y., & Kab, K. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Sri Rezki Maulina Azmi. *INA-Rxiv*, 2018, 102–113.